JOURNAL SYNTAX IDEA
p–ISSN: 2723-4339 e-ISSN: 2548-1398
Vol. 8, No. 4, April 2026

Peserta Didik dalam Pendidikan Islam

Muhammad Roihan Daulay[1], Durrutul Hikmah[2], Rahmat Wahyudi[3]
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpua, Indonesia[1,2,3]
E-mail : roihan@uinsyahada.ac.id[1], durrutulhikmah10@gmail.com[2], Rahmatpulungan2430@gmail.com[3]

Abstrak

Peserta didik merupakan komponen utama dalam proses Pendidikan Islam yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Dalam perspektif Islam, peserta didik tidak hanya dipandang sebagai objek penerima ilmu, tetapi juga sebagai subjek aktif yang memiliki potensi dasar berupa Fitrah yang harus dikembangkan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep peserta didik dalam pendidikan Islam, meliputi hakikat, karakteristik, serta peranannya dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber yang relevan, seperti buku, jurnal, dan karya ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa peserta didik dalam pendidikan Islam memiliki dimensi yang kompleks, mencakup aspek jasmani, akal, dan ruhani. Oleh karena itu, proses pendidikan harus dilakukan secara seimbang dan terpadu agar mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik. Selain itu, peserta didik juga dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, seperti berpikir kritis, memahami materi, serta mengamalkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik memiliki peran strategis dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu terbentuknya manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, pemahaman yang komprehensif tentang peserta didik sangat diperlukan untuk menciptakan proses pendidikan yang efektif dan bermakna. Secara metodologis, kajian ini menerapkan pendekatan analisis isi (content analysis) terhadap literatur yang relevan dan kredibel. Temuan penelitian secara spesifik mengidentifikasi enam aspek utama peserta didik dalam pendidikan Islam, yaitu hakikat, kebutuhan, dimensi, inteligensi, kepribadian, dan etika, yang keseluruhannya bertumpu pada konsep fitrah sebagai potensi dasar manusia.

kata kunci: peserta didik, pendidikan Islam, fitrah, pembelajaran

Abstract

Students are the main component in the process of Islamic Education which plays an important role in determining the success of education. In the Islamic perspective, students are not only seen as objects of knowledge recipients, but also as active subjects who have basic potential in the form of Fitrah that must be developed optimally. This research aims to examine the concept of students in Islamic education, including its essence, characteristics, and role in the learning process. The method used in this study is a literature study by analyzing various relevant sources, such as books, journals, and scientific works related to Islamic education. The results of the study show that students in Islamic education have complex dimensions, including physical, intellectual, and spiritual aspects. Therefore, the educational process must be carried out in a balanced and integrated manner in order to be able to develop all the potential that students have. In addition, students are also required to play an active role in the learning process, such as thinking critically, understanding the material, and practicing knowledge in daily life. Educators have a strategic role in guiding and directing students to achieve the goals of Islamic education, namely the formation of human beings who have faith, knowledge, and noble character. Thus, a

comprehensive understanding of learners is indispensable to create an effective and meaningful educational process. Methodologically, this study applies a content analysis approach to relevant and credible literature. The findings of the study specifically identify six main aspects of students in Islamic education, namely essence, needs, dimensions, intelligence, personality, and ethics, all of which rely on the concept of fitrah as a basic human potential.

Keywords: *students, Islamic education, fitrah, learning*

PENDAHULUAN

Dalam perspektif Pendidikan Islam, peserta didik merupakan unsur utama dalam proses pendidikan yang menentukan keberhasilan suatu sistem pembelajaran (Mukarromah, 2026). Peserta didik tidak hanya diposisikan sebagai objek yang menerima transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai subjek aktif yang memiliki potensi untuk berkembang secara optimal.(Jannah, 2022) Dalam Islam, setiap individu lahir membawa potensi dasar yang dikenal dengan Fitrah, yaitu kecenderungan untuk menerima kebenaran dan mengabdi kepada Allah. Potensi ini perlu diarahkan dan dikembangkan melalui proses pendidikan yang terencana dan berkesinambungan.

Secara global, pendidikan Islam kontemporer menghadapi tantangan besar dalam menyeimbangkan tuntutan modernisasi dengan penguatan nilai-nilai spiritual peserta didik. Arus globalisasi, digitalisasi, dan pergeseran nilai budaya menempatkan peserta didik pada situasi yang rentan terhadap krisis identitas, melemahnya karakter, serta reduksi makna belajar menjadi sekadar pencapaian akademik. Fenomena ini menuntut peninjauan ulang terhadap kedudukan peserta didik agar tidak semata diperlakukan sebagai objek transfer pengetahuan, melainkan sebagai subjek yang memiliki potensi fitrah untuk berkembang secara utuh (Filsafat et al., 2026).

Dalam konteks Indonesia, permasalahan tersebut tampak pada masih dominannya praktik pembelajaran yang berpusat pada pendidik dan berorientasi pada aspek kognitif, sementara pembinaan dimensi spiritual, emosional, dan sosial peserta didik belum memperoleh porsi yang seimbang. Berbagai persoalan seperti kemerosotan akhlak, rendahnya motivasi belajar, serta ketimpangan pemenuhan kebutuhan peserta didik menunjukkan bahwa pemahaman terhadap hakikat dan karakteristik peserta didik masih perlu diperdalam (Devianti et al., n.d.). Kondisi ini menegaskan pentingnya kajian yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses pendidikan Islam.

Pendidikan Islam memandang peserta didik sebagai makhluk yang memiliki dimensi jasmani, akal, dan ruhani yang harus dikembangkan secara seimbang (Filsafat et al., 2026) Oleh karena itu, proses pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia. Dalam hal ini, peserta didik dipandang sebagai individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan menuju insan kamil, yaitu manusia yang sempurna dalam iman, ilmu, dan amal.

Selain itu, peserta didik dalam pendidikan Islam juga memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran. Mereka didorong untuk berpikir kritis, memahami, serta mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini menuntut

adanya interaksi yang harmonis antara peserta didik dan pendidik, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan bermakna. Pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik.

Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kekuatan spiritual dan moral. Peserta didik diharapkan mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah sekaligus khalifah di bumi yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan.(Prima Panggayuh et al., n.d.) Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang karakteristik dan kebutuhan peserta didik menjadi sangat penting agar proses pendidikan dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dengan demikian, pembahasan mengenai peserta didik dalam pendidikan Islam menjadi hal yang sangat penting untuk dikaji secara mendalam. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana peran, potensi, serta tanggung jawab peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Melalui pemahaman tersebut, diharapkan proses pendidikan dapat menghasilkan individu yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji peserta didik dari berbagai sudut pandang. (Jannah, 2022) meneliti pengembangan potensi peserta didik melalui perspektif domain pendidikan Benjamin S. Bloom yang menekankan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, namun kajian tersebut belum mengintegrasikan dimensi fitrah dan ruhani secara eksplisit. Devianti et al. (n.d.) menyoroti urgensi analisis kebutuhan peserta didik terhadap proses pembelajaran, tetapi pembahasannya lebih terfokus pada aspek kebutuhan belajar dan belum menjangkau aspek etika serta kepribadian. Sementara itu, (Prima Panggayuh et al., n.d.) (Rahmawati, 2021) membahas konsep khalifah dalam membentuk pribadi yang mulia dengan penekanan pada tanggung jawab teologis peserta didik, tanpa memerinci karakteristik dan inteligensinya.

Berdasarkan tinjauan tersebut, terdapat kesenjangan (gap) penelitian berupa belum adanya kajian yang secara komprehensif memetakan konsep peserta didik dalam pendidikan Islam ke dalam satu kerangka yang utuh, mulai dari hakikat, kebutuhan, dimensi, inteligensi, kepribadian, hingga etika. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan pendidik dan lembaga pendidikan Islam akan rujukan konseptual yang holistik guna merancang proses pembelajaran yang seimbang di tengah tantangan zaman.

Kebaruan (novelty) penelitian ini adalah pengintegrasian keenam aspek peserta didik tersebut ke dalam satu kerangka konseptual holistik berbasis fitrah, yang belum banyak dilakukan pada kajian sebelumnya yang cenderung membahas aspek-aspek tersebut secara terpisah. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengkaji secara mendalam konsep peserta didik dalam pendidikan Islam yang meliputi hakikat, kebutuhan, dimensi, inteligensi, kepribadian, dan etika peserta didik sebagai komponen utama dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam, khususnya mengenai konsep peserta didik. Secara praktis, hasil kajian diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam memahami dan memfasilitasi peserta didik sesuai potensi dan kebutuhannya. Implikasi penelitian ini menekankan perlunya pendekatan pendidikan yang seimbang dan terpadu, sehingga pengembangan aspek jasmani, akal, dan ruhani peserta didik dapat berlangsung secara harmonis dalam rangka membentuk insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur *(literature review)* dengan pendekatan kualitatif. Penelitian bertujuan mengkaji konsep peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam yang meliputi hakikat, kebutuhan, dimensi, inteligensi, kepribadian, dan etika peserta didik. Data penelitian diperoleh melalui penelusuran berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, dan karya ilmiah yang membahas pendidikan Islam serta konsep peserta didik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menyeleksi literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, pengelompokan berdasarkan tema pembahasan, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan membandingkan, menginterpretasikan, dan mensintesiskan berbagai pendapat para ahli sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep peserta didik dalam pendidikan Islam. Hasil analisis disajikan secara sistematis untuk memberikan gambaran mengenai hakikat, kebutuhan, dimensi, inteligensi, kepribadian, dan etika peserta didik sebagai komponen utama dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain kajian pustaka naratif *(narrative literature review).* Desain ini dipilih karena tujuan penelitian bersifat konseptual, yaitu menyintesiskan dan menafsirkan gagasan para ahli mengenai peserta didik dalam pendidikan Islam, bukan menguji hipotesis secara empiris. Sumber data terdiri atas sumber primer dan sekunder berupa buku, artikel jurnal ilmiah, serta karya akademik yang relevan dengan tema peserta didik dan pendidikan Islam.

Penelusuran literatur dilakukan terhadap sumber-sumber akademik yang dapat diverifikasi kredibilitasnya, dengan kata kunci utama seperti "peserta didik", "pendidikan Islam", "fitrah", "kebutuhan peserta didik", "inteligensi", "kepribadian", dan "etika peserta didik". Kriteria inklusi meliputi: (a) sumber membahas peserta didik dan/atau pendidikan Islam secara langsung; (b) sumber berasal dari buku dan jurnal akademik yang kredibel; serta (c) sumber relevan dengan enam fokus kajian. Adapun kriteria eksklusi mencakup sumber yang tidak relevan dengan tema serta sumber yang tidak dapat diverifikasi identitasnya. Berdasarkan kriteria tersebut, kajian ini menganalisis sumber pustaka terpilih sebagaimana tercantum dalam daftar pustaka.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang dibantu panduan analisis berupa lembar identifikasi tema. Data dianalisis dengan

kerangka analisis isi (content analysis) melalui tahapan reduksi data, pengorganisasian data berdasarkan enam tema kajian, penyajian data, serta penarikan simpulan. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan dan menyintesiskan berbagai pandangan ahli sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen utama dalam proses pendidikan yang memiliki peran sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran.(Rahmawati, 2021) Secara umum, peserta didik diartikan sebagai individu yang sedang menjalani proses belajar untuk mengembangkan potensi dirinya melalui pendidikan, baik yang berlangsung di lembaga formal, nonformal, maupun informal.(Hairun, 2020) Dalam hal ini, peserta didik tidak hanya terbatas pada anak-anak usia sekolah, tetapi juga mencakup remaja hingga orang dewasa yang terus belajar sepanjang hayat.

Dalam perspektif Pendidikan Islam, pengertian peserta didik memiliki makna yang lebih luas dan mendalam. Peserta didik tidak hanya dipandang sebagai objek yang menerima ilmu dari pendidik, melainkan juga sebagai subjek aktif yang memiliki peran dalam proses pembelajaran. Mereka dituntut untuk berpartisipasi secara aktif, berpikir kritis, serta mampu memahami dan mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam bersifat dinamis dan menekankan pada keterlibatan peserta didik secara menyeluruh.

Peserta didik dalam pendidikan Islam dipandang sebagai makhluk yang memiliki potensi dasar yang disebut Fitrah. Fitrah merupakan kemampuan bawaan sejak lahir yang mencakup kecenderungan untuk mengenal dan menyembah Allah, serta kemampuan untuk menerima nilai-nilai kebenaran.(Maulana, 2026) Potensi ini tidak akan berkembang secara optimal tanpa adanya bimbingan dan pendidikan yang tepat. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam mengarahkan dan mengembangkan fitrah peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.

Selain memiliki potensi dasar, peserta didik juga memiliki berbagai karakteristik yang perlu dipahami oleh pendidik. Setiap peserta didik memiliki latar belakang, kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda-beda.(E. M. M.Pd S. Pd 2024) Dalam Islam, perbedaan ini dipandang sebagai sunnatullah yang harus dihargai dan dijadikan sebagai dasar dalam memberikan pendekatan pendidikan yang tepat. Dengan memahami karakteristik peserta didik, pendidik dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Lebih lanjut, peserta didik dalam pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan semata, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan kepribadian. Ilmu yang diperoleh harus diiringi dengan sikap dan perilaku yang baik, sehingga mampu memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Dalam hal ini,

peserta didik diharapkan mampu mengintegrasikan antara ilmu, iman, dan amal dalam kehidupannya.

Peserta didik juga memiliki tanggung jawab dalam proses pendidikan. Mereka dituntut untuk memiliki niat yang ikhlas dalam menuntut ilmu, bersungguh-sungguh dalam belajar, serta menghormati pendidik dan sesama peserta didik. Sikap ini sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan penuh keberkahan. Dalam tradisi Islam, menuntut ilmu merupakan ibadah, sehingga peserta didik harus memiliki kesadaran akan pentingnya ilmu dalam kehidupan.

Dengan demikian, pengertian peserta didik dalam pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada individu yang belajar di dalam kelas, tetapi juga mencakup setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi dirinya secara menyeluruh. Peserta didik merupakan pusat dari proses pendidikan yang memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi insan yang sempurna, yaitu manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan pendekatan yang tepat dalam mendidik peserta didik agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.

Kebutuhan Peserta Didik

Kebutuhan peserta didik merupakan segala sesuatu yang diperlukan oleh individu dalam proses pendidikan untuk mencapai perkembangan yang optimal(Devianti et al., n.d.) Dalam perspektif Pendidikan Islam, kebutuhan peserta didik tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, emosional, sosial, dan fisik. Pemenuhan kebutuhan ini sangat penting agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan menghasilkan individu yang seimbang antara ilmu, iman, dan amal.

1. Peserta didik membutuhkan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta bimbingan yang memadai untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Dalam Islam, menuntut ilmu merupakan kewajiban, sehingga peserta didik harus difasilitasi dengan metode pembelajaran yang tepat, sumber belajar yang cukup, serta lingkungan yang mendukung proses belajar. Ilmu yang diberikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga harus aplikatif agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kebutuhan spiritual menjadi bagian yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Setiap peserta didik memiliki potensi dasar berupa Fitrah yang harus dijaga dan dikembangkan. Oleh karena itu, peserta didik memerlukan pembinaan keimanan, seperti pemahaman tentang tauhid, pelaksanaan ibadah, serta pembiasaan akhlak mulia. Kebutuhan spiritual ini bertujuan untuk membentuk kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah.
3. Kebutuhan emosional juga tidak kalah penting. Peserta didik membutuhkan perhatian, kasih sayang, rasa aman, serta penghargaan dari lingkungan sekitar. Lingkungan yang kondusif akan membuat peserta didik merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar. Sebaliknya, jika kebutuhan emosional tidak terpenuhi, hal ini dapat menghambat perkembangan dan prestasi belajar mereka.
4. Peserta didik juga memiliki kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain. Melalui interaksi sosial, peserta didik belajar bekerja sama,

berkomunikasi, serta menghargai perbedaan. Dalam pendidikan Islam, nilai-nilai seperti ukhuwah, tolong-menolong, dan sikap toleransi sangat ditekankan dalam kehidupan bermasyarakat.

5. Kebutuhan fisik juga perlu diperhatikan. Peserta didik membutuhkan kondisi tubuh yang sehat, lingkungan belajar yang nyaman, serta fasilitas yang memadai. Kesehatan fisik sangat berpengaruh terhadap kemampuan konsentrasi dan daya serap peserta didik dalam menerima pelajaran.Aisyah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin & Selatan (n.d.)

Dengan demikian, kebutuhan peserta didik mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan dan harus dipenuhi secara seimbang. Pemenuhan kebutuhan tersebut akan membantu peserta didik berkembang menjadi individu yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Dimensi-Dimensi Peserta Didik

Peserta didik dalam proses pendidikan memiliki berbagai dimensi yang saling berkaitan dan harus dikembangkan secara seimbang. Dalam perspektif Pendidikan Islam, dimensi peserta didik tidak hanya terbatas pada aspek intelektual, tetapi juga mencakup aspek jasmani, ruhani, dan sosial. Pemahaman terhadap dimensi-dimensi ini sangat penting agar proses pendidikan dapat berjalan secara menyeluruh dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

1. Dimensi pertama adalah dimensi jasmani atau fisik. Peserta didik sebagai manusia memiliki tubuh yang membutuhkan pemeliharaan dan pengembangan. Kesehatan fisik sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar, konsentrasi, serta aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan harus memperhatikan kebutuhan fisik peserta didik, seperti kesehatan, kebugaran, serta lingkungan belajar yang nyaman dan aman.
2. Dimensi kedua adalah dimensi intelektual atau akal. Peserta didik memiliki kemampuan berpikir yang harus dikembangkan melalui proses pembelajaran. Dalam Islam, akal merupakan anugerah yang sangat penting untuk memahami ilmu pengetahuan dan membedakan antara yang benar dan salah. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu merangsang kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis peserta didik agar mereka dapat mengembangkan potensi intelektualnya secara optimal.
3. Dimensi ketiga adalah dimensi spiritual atau ruhani. Dalam Islam, setiap manusia memiliki potensi dasar yang disebut Fitrah, yaitu kecenderungan untuk mengenal dan menyembah Allah. Dimensi ini perlu dikembangkan melalui pembinaan keimanan, ibadah, serta pembentukan akhlak mulia. Pendidikan Islam menempatkan dimensi spiritual sebagai landasan utama dalam membentuk kepribadian peserta didik.
4. Dimensi keempat adalah dimensi sosial. Peserta didik merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, sehingga mereka membutuhkan interaksi dengan orang lain. Melalui interaksi sosial, peserta didik belajar tentang kerja sama, komunikasi, serta nilai-nilai kebersamaan.

Dengan demikian, dimensi-dimensi peserta didik mencakup aspek jasmani, intelektual, spiritual, dan sosial yang harus dikembangkan secara seimbang. Pengembangan keempat dimensi ini akan membantu peserta didik menjadi individu yang utuh, yaitu manusia yang berilmu, beriman, sehat, dan mampu berinteraksi dengan baik dalam kehidupan masyarakat.

Inteligensi Peserta Didik

Inteligensi peserta didik merupakan kemampuan individu dalam berpikir, memahami, memecahkan masalah, serta menyesuaikan diri terhadap lingkungan.(Abnisa & SS, 2022) Inteligensi tidak hanya berkaitan dengan kecerdasan intelektual semata, tetapi juga mencakup berbagai aspek kemampuan yang dimiliki peserta didik. Dalam perspektif Pendidikan Islam, inteligensi dipandang sebagai potensi yang harus dikembangkan secara optimal agar peserta didik mampu menjalankan perannya sebagai manusia yang berilmu dan berakhlak.

Secara umum, inteligensi sering diartikan sebagai kemampuan kognitif yang meliputi daya pikir, daya ingat, kemampuan menganalisis, serta kemampuan dalam memahami suatu konsep.(Shihab, 2026) Peserta didik yang memiliki inteligensi tinggi cenderung lebih cepat dalam menerima dan mengolah informasi. Namun, dalam pendidikan modern, konsep inteligensi tidak lagi dipandang sebagai kemampuan tunggal, melainkan mencakup berbagai jenis kecerdasan, seperti kecerdasan linguistik, logika-matematis, interpersonal, intrapersonal, dan lainnya.

Dalam konteks pendidikan Islam, inteligensi tidak hanya dilihat dari aspek intelektual, tetapi juga harus diintegrasikan dengan nilai-nilai spiritual. Setiap peserta didik memiliki potensi dasar berupa Fitrah yang mencakup kemampuan berpikir sekaligus kecenderungan untuk menerima kebenaran. Oleh karena itu, pengembangan inteligensi harus diarahkan tidak hanya untuk meningkatkan kecerdasan akal, tetapi juga untuk memperkuat keimanan dan akhlak.

Inteligensi peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, kesehatan, minat, dan motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, metode pembelajaran, serta peran pendidik.(Kristanti, 2025) Lingkungan yang kondusif dan metode pembelajaran yang tepat akan sangat membantu dalam mengembangkan inteligensi peserta didik secara optimal.

Selain itu, setiap peserta didik memiliki tingkat inteligensi yang berbeda-beda. Perbedaan ini merupakan hal yang wajar dan harus dihargai. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami karakteristik dan kemampuan masing-masing peserta didik agar dapat memberikan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Pendekatan yang tepat akan membantu peserta didik mengembangkan potensi inteligensinya secara maksimal.

Dengan demikian, inteligensi peserta didik merupakan potensi penting yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan yang tepat. Dalam pendidikan Islam, inteligensi tidak hanya diarahkan pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang beriman dan berakhlak mulia. Hal ini bertujuan agar

peserta didik tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga mampu menjalani kehidupan dengan penuh tanggung jawab dan nilai-nilai kebaikan.

Kepribadian Peserta Didik

Kepribadian peserta didik merupakan keseluruhan sikap, perilaku, karakter, serta cara berpikir yang dimiliki oleh individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Kepribadian terbentuk melalui proses yang panjang, dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan, seperti keluarga, sekolah, serta masyarakat. Dalam konteks Pendidikan Islam, kepribadian peserta didik menjadi aspek yang sangat penting karena pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan, tetapi juga membentuk akhlak yang mulia.(D. S. F. G. M.Pd S. Pd 2024)

Dalam perspektif Islam, kepribadian peserta didik tidak dapat dipisahkan dari potensi dasar manusia yang disebut Fitrah. Fitrah ini merupakan kecenderungan alami manusia untuk mengenal kebenaran dan berbuat baik. Namun, perkembangan kepribadian sangat bergantung pada bagaimana lingkungan dan pendidikan membentuk serta mengarahkan potensi tersebut. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kepribadian peserta didik mencakup beberapa aspek penting, seperti sikap, emosi, moral, dan kebiasaan.(Setiani & Anggraini, 2026) Sikap mencerminkan bagaimana peserta didik merespons suatu situasi, sedangkan emosi berkaitan dengan kemampuan mengelola perasaan. Aspek moral berhubungan dengan kemampuan membedakan antara yang baik dan buruk, serta kesediaan untuk melakukan kebaikan. Kebiasaan yang baik, seperti disiplin, jujur, dan tanggung jawab, juga merupakan bagian penting dari kepribadian yang harus dibentuk sejak dini.

Dalam pendidikan Islam, pembentukan kepribadian sangat erat kaitannya dengan akhlak. Peserta didik diharapkan memiliki akhlak yang baik, seperti sopan santun, hormat kepada orang tua dan guru, serta memiliki kepedulian terhadap sesama. Proses pembentukan kepribadian ini tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui keteladanan pendidik dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kepribadian peserta didik juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi bakat, minat, dan kondisi psikologis individu, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, pergaulan, serta budaya masyarakat.(Maldini Efendi et al., 2025) Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dalam pendidikan harus bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung perkembangan kepribadian peserta didik.

Dengan demikian, kepribadian peserta didik merupakan aspek penting yang harus dikembangkan secara seimbang dalam proses pendidikan. Dalam pendidikan Islam, pembentukan kepribadian tidak hanya bertujuan menciptakan individu yang cerdas, tetapi juga membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan bangsa.

Etika Peserta Didik

Etika ini menjadi pedoman dalam bersikap, bertindak, dan berinteraksi dengan lingkungan, baik dengan pendidik, sesama peserta didik, maupun masyarakat. Dalam perspektif Pendidikan Islam, etika peserta didik memiliki kedudukan yang sangat penting karena pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu, tetapi juga pada pembentukan akhlak yang mulia.

Dalam Islam, etika peserta didik berlandaskan pada nilai-nilai moral dan ajaran agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.(Farid et al., 2024) Salah satu prinsip utama dalam etika adalah sikap hormat terhadap pendidik. Peserta didik harus menghargai guru sebagai sumber ilmu dan teladan dalam kehidupan. Sikap ini dapat diwujudkan melalui perilaku sopan, mendengarkan dengan baik, serta melaksanakan arahan yang diberikan oleh pendidik dengan penuh tanggung jawab.

Selain itu, peserta didik juga dituntut untuk memiliki etika dalam menuntut ilmu, seperti memiliki niat yang ikhlas, bersungguh-sungguh dalam belajar, serta menjauhi sikap malas dan tidak disiplin. Dalam tradisi Islam, menuntut ilmu merupakan ibadah, sehingga etika dalam belajar menjadi bagian dari pengamalan nilai-nilai keagamaan. Peserta didik juga harus menjaga kejujuran, terutama dalam mengerjakan tugas dan ujian, serta menghindari perilaku curang yang dapat merusak nilai moral.

Etika terhadap sesama peserta didik juga sangat penting. Peserta didik harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan teman, seperti saling menghargai, bekerja sama, dan tidak melakukan tindakan yang merugikan orang lain. Sikap toleransi dan kepedulian sosial perlu ditanamkan agar tercipta lingkungan belajar yang harmonis dan kondusif.

Dalam konteks yang lebih luas, etika peserta didik juga mencakup tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Peserta didik diharapkan mampu menjaga ketertiban, kebersihan, serta berperan aktif dalam kegiatan sosial yang bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya membentuk individu yang cerdas, tetapi juga individu yang memiliki kepedulian sosial.

Dengan demikian, etika peserta didik merupakan aspek penting dalam pendidikan yang harus diperhatikan dan dikembangkan secara berkelanjutan. Dalam pendidikan Islam, etika menjadi landasan utama dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Melalui penerapan etika yang baik, peserta didik diharapkan mampu menjadi individu yang tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, diperoleh pemahaman bahwa peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam proses Pendidikan Islam. Peserta didik tidak hanya berfungsi sebagai penerima ilmu, tetapi juga sebagai subjek aktif yang memiliki potensi untuk berkembang secara optimal. Dalam perspektif Islam, setiap peserta didik memiliki potensi dasar yang disebut Fitrah, yang menjadi landasan utama dalam proses pengembangan diri melalui pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan intelektual, spiritual, emosional, sosial, dan fisik. Kebutuhan

intelektual berkaitan dengan pemberian ilmu pengetahuan dan keterampilan, sedangkan kebutuhan spiritual berhubungan dengan pembinaan keimanan dan akhlak. Kebutuhan emosional dan sosial mencakup rasa aman, kasih sayang, serta interaksi yang baik dengan lingkungan, sementara kebutuhan fisik berkaitan dengan kesehatan dan kondisi lingkungan belajar yang nyaman.

Selain itu, peserta didik juga memiliki dimensi-dimensi yang harus dikembangkan secara seimbang, yaitu dimensi jasmani, intelektual, spiritual, dan sosial. Keempat dimensi ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pengembangan yang tidak seimbang akan menyebabkan ketimpangan dalam kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan Islam menekankan pentingnya keseimbangan dalam pengembangan seluruh aspek tersebut.

Dalam hal inteligensi, hasil kajian menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Inteligensi tidak hanya terbatas pada kemampuan kognitif, tetapi juga mencakup berbagai jenis kecerdasan lainnya. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami perbedaan individu dan menerapkan metode pembelajaran yang variatif agar seluruh potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Kepribadian peserta didik juga menjadi aspek penting dalam pembahasan ini. Pendidikan Islam menekankan pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia sebagai tujuan utama pendidikan. Kepribadian peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal, seperti bakat dan minat, serta faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara berbagai pihak untuk membentuk kepribadian yang baik.

Selanjutnya, etika peserta didik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan. Etika mencakup sikap hormat kepada pendidik, kejujuran dalam belajar, serta kemampuan berinteraksi secara baik dengan sesama. Penerapan etika yang baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa konsep peserta didik dalam pendidikan Islam bersifat holistik, yaitu mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Peserta didik tidak hanya dipandang sebagai individu yang belajar, tetapi juga sebagai manusia yang memiliki tanggung jawab moral dan spiritual. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh pemahaman yang tepat terhadap peserta didik. Pendidikan yang memperhatikan potensi, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik akan mampu menghasilkan individu yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang seimbang dan mampu menjalankan perannya dalam kehidupan secara bertanggung jawab.

Sintesis dan Pembahasan Komparatif

Untuk memperjelas hubungan antartemuan sekaligus memisahkan paparan hasil dari interpretasinya, keenam aspek peserta didik yang telah diuraikan dirangkum secara ringkas pada Tabel 1 berikut. Tabel ini berfungsi sebagai matriks temuan yang menautkan setiap aspek dengan inti temuan dan rujukan utamanya.

Tabel 1. Matriks Ringkasan Konsep Peserta Didik dalam Pendidikan Islam

Aspek	Inti Temuan	Rujukan Utama
Hakikat	Peserta didik merupakan subjek aktif pembawa fitrah, bukan sekadar objek penerima ilmu.	(Rahmawati, 2021) (Hairun, 2020) (Maulana, 2026)
Kebutuhan	Mencakup kebutuhan intelektual, spiritual, emosional, sosial, dan fisik yang harus dipenuhi secara seimbang.	(Devianti et al., n.d.) Aisyah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin & Selatan (n.d.)
Dimensi	Meliputi dimensi jasmani, intelektual, spiritual, dan sosial yang saling berkaitan.	(Filsafat et al., 2026)
Inteligensi	Bersifat majemuk dan perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai spiritual.	(Shihab, 2026) Kristanti (2025)
Kepribadian	Terbentuk dari sikap, emosi, moral, dan kebiasaan yang berorientasi pada akhlak mulia.	(Setiani & Anggraini, 2026) (Maldini Efendi et al., 2025)
Etika	Meliputi adab terhadap pendidik, kejujuran, serta tanggung jawab sosial yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis.	(Farid et al., 2024)

Sumber: Data diolah

Apabila dikaitkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini memperkuat sekaligus melengkapi kajian sebelumnya. Penekanan (Jannah, 2022) pada pengembangan potensi melalui domain Bloom sejalan dengan temuan mengenai dimensi intelektual dan inteligensi peserta didik, namun kajian ini memperluasnya dengan menautkan potensi tersebut pada landasan fitrah. Demikian pula, urgensi analisis kebutuhan yang dikemukakan (Devianti et al., n.d.) terkonfirmasi pada aspek kebutuhan peserta didik, sedangkan dimensi tanggung jawab teologis yang ditekankan (Prima Panggayuh et al., n.d.) tercermin pada aspek etika dan kepribadian. Dengan demikian, kontribusi kajian ini terletak pada pengintegrasian keenam aspek tersebut ke dalam satu kerangka holistik yang belum ditemukan pada penelitian sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan komponen utama dalam proses Pendidikan Islam yang memiliki peran sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Peserta didik tidak hanya dipandang sebagai objek penerima ilmu, tetapi juga sebagai subjek aktif yang memiliki potensi untuk berkembang secara optimal.

Dalam perspektif Islam, setiap peserta didik memiliki potensi dasar berupa Fitrah yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan yang tepat. Potensi ini mencakup

aspek jasmani, intelektual, spiritual, dan sosial yang harus dibina secara seimbang. Oleh karena itu, pendidikan Islam menekankan pentingnya pengembangan seluruh dimensi peserta didik agar terbentuk pribadi yang utuh. Selain itu, peserta didik memiliki berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi, seperti kebutuhan intelektual, spiritual, emosional, sosial, dan fisik. Pemenuhan kebutuhan tersebut akan mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan membantu peserta didik berkembang secara optimal. Perbedaan inteligensi dan karakteristik individu juga menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat.

Kepribadian dan etika peserta didik merupakan hasil dari proses pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak mulia. Oleh karena itu, pendidik memiliki peran penting sebagai pembimbing dan teladan dalam membentuk kepribadian serta etika peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada pemahaman yang komprehensif terhadap peserta didik. Pendidikan yang memperhatikan potensi, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik akan mampu menghasilkan individu yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Secara lebih spesifik, kajian ini menjawab tujuan penelitian sebagai berikut. Pertama, hakikat peserta didik dalam pendidikan Islam adalah subjek aktif yang membawa fitrah sebagai potensi dasar. Kedua, kebutuhan peserta didik mencakup dimensi intelektual, spiritual, emosional, sosial, dan fisik yang harus dipenuhi secara seimbang. Ketiga, dimensi peserta didik meliputi aspek jasmani, intelektual, spiritual, dan sosial yang saling berkaitan. Keempat, inteligensi peserta didik bersifat majemuk dan perlu diintegrasikan dengan nilai spiritual. Kelima, kepribadian dan etika peserta didik menjadi orientasi utama pembentukan akhlak mulia.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya pendidik dan lembaga pendidikan Islam merancang pembelajaran yang holistik dan berdiferensiasi, yang tidak hanya menekankan pencapaian kognitif, tetapi juga pembinaan spiritual, emosional, dan sosial peserta didik sesuai karakteristik masing-masing.

Sebagai rekomendasi, penelitian selanjutnya disarankan melakukan kajian empiris di lapangan guna menguji penerapan kerangka konseptual ini, serta mengembangkan instrumen pengukuran yang dapat memetakan pemenuhan keenam aspek peserta didik dalam praktik pendidikan Islam.

REFERENSI

Abnisa, A., & SS, M. (2022). *Prinsip-Prinsip Motivasi Dalam Pembelajaran Perspektif Al-Qu'ran*.

Aisyah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, S., & Selatan, K. (n.d.). Integrasi Pendidikan Islam Dalam Membangun Kepribadian Muslim Yang Tangguh Dalam Menghadapi Tantangan Zaman. *Barkah.My.IdS AisyahAl-Ilmi: Journal of Islamic Education, 2025•barkah.My.Id*. Retrieved July 4, 2026, from https://barkah.my.id/e-journal/index.php/Al-Ilmi/article/view/278

Devianti, R., Ilmu, S. S.-A.-A. J. P. D., & 2020, undefined. (n.d.). Urgensi analisis kebutuhan peserta didik terhadap proses pembelajaran. *Ejournal.Stai-Tbh.Ac.IdR Devianti, SL SariAl-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman, 2020•ejournal.Stai-Tbh.Ac.Id*. Retrieved July 4, 2026, from https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-aulia/article/view/189

Farid, M. M., Kom, M. I., Negeri, I., Fatah, R., Prof, J. K. H., Zainal, A., Fikri, K. M., Selatan, P. S., & Wati, L. R. (2024). Creating shared values as a new paradigm of Corporate Social Responsibility. *Jurnal.Unpad.Ac.IdMM Farid, LR WatiJurnal Kajian Komunikasi, 2024•jurnal.Unpad.Ac.Id*, *12*(1), 109–126. https://doi.org/10.24198/JKK.V12I1.54745

Filsafat, P., Agama, P., Tentang, I., Manusia, H., Pai, Z. M., Indonesia, I. K., Pai, L. H., & Artikel, I. (2026). Pandangan Filsafat Pendidikan Agama Islam Tentang Hakikat Manusia. *Jurnal.Ardenjaya.ComJ Jusran, Z Musthan, L HadisiArus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan, 2026•jurnal.Ardenjaya.Com*, *5*(1), 242–247. https://doi.org/10.57250/AJPP.V5I1.2281

Hairun, Y. (2020). *Evaluasi dan penilaian dalam pembelajaran*. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=e4RbEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Hairun,+Yahya.+2020.+Evaluasi+Dan+Penilaian+Dalam+Pembelajaran.+Deepublish.+&ots=daTzGo7jA0&sig=ZxtxoaYwDyeygfaH8Za0_XH2bTw

Jannah, S. R. (2022). PENGEMBANGAN POTENSI PESERTA DIDIK: PERSPEKTIF DOMAIN PENDIDIKAN BENJAMIN S. BLOOM. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, *3*(1), 21–28. https://doi.org/10.24252/JPK.V3I1.31624

Kristanti, E. (2025). *Perkembangan Peserta Didik*. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=PFS3EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Psikolog,+E.+Kristanti,+S.+Psi+,.+M.+A.+2025.+Perkembangan+Peserta+Didik.+Penerbit+Naga+Pustaka.+&ots=K8weLrd9-B&sig=nsEMd3fursVxrzzoq7JJMCg_V9Q

Maldini Efendi, R., Afandi, M., Subhan, M., Islam, U., Sultan, N., Riau, S. K., & Alamat, I. *. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. *Jurnal-Inais.Idrm Efendi, M Afandi, M Subhanjurnal Kajian Islam Modern, 2025•Jurnal-Inais.Id*, *13*(02), 19–28. https://doi.org/10.56406/JURNALKAJIANISLAMMODERN.V13I02.787

Maulana, A. (2026). *HIDUP DENGAN HATI: Al-Qur'an dan Seni Membentuk Pribadi Mulia*. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=D97LEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Maulana,+Anggi.+2026.+HIDUP+DENGAN+HATI:+Al-Qur%E2%80%99an+dan+Seni+Membentuk+Pribadi+Mulia.+Penerbit+Karya+Bakti+Makmur+(KBM)+Indonesia.+&ots=uwJsl_JN00&sig=kc6uj9JN6WwKMbA17Hb0kFXNnEQ

Mukarromah. (2026). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Teori dan Aplikasi*. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Y9jOEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=P

R1&dq=M.Pd.I,+Mukarromah.+2026.+METODOLOGI+PEMBELAJARAN+PENDIDIKAN+AGAMA+ISLAM:+Teori+dan+Aplikasi.+Goresan+Pena.+&ots=ER3_UK-tse&sig=LLGfIIHRDxi4YpXzI03I_14Ogss

Prima Panggayuh, B., Tian Nur Alifa, Z., Hanasyifa Prasetya, T., Mariska, I., & Faiz Ijjudan, J. (n.d.). Konsep Khalifah dalam Membentuk Pribadi yang Mulia. *Journal.al-Afif.OrgBP Panggayuh, ZTN Alifa, TH Prasetya, I Mariska, JF IjjudanAdvances In Education Journal, 2025•journal.al-Afif.Org*. Retrieved July 4, 2026, from https://journal.al-afif.org/index.php/aej/article/view/668

Rahmawati, T. (2021). *Pembelajaran untuk Menjaga Ketertarikan Siswa di Masa Pandemi (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Biologi)*. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Qzk1EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=dkk,+Tuti+Fatma+Rahmawati.+2021.+Pembelajaran+untuk+Menjaga+Ketertarikan+Siswa+di+Masa+Pandemi+(Antologi+Esai+Mahasiswa+Pendidikan+Biologi).+UAD+PRESS.+&ots=khNABkpxzr&sig=hrL9qVRKK_20fJXYEMJduA9slW8

Setiani, F., & Anggraini, G. (2026). *Ilmu Pendidikan*. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=hVLCEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Setiani,+Fatimah,+and+Gita+Anggraini.+2026.+Ilmu+Pendidikan.+Deepublish.+&ots=WaAp2W9MBH&sig=tLtHtOq-MCGtW7_GwZTSLH1Wz8I

Shihab, N. (2026). *Keluarga kita: Mencintai dengan Lebih Baik (Edisi 10th Anniversary)*. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=kDW8EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Shihab,+Najelaa.+2026.+Keluarga+kita:+Mencintai+dengan+Lebih+Baik+(Edisi+10th+Anniversary).+Lentera+Hati.+&ots=ikvQ7MxokF&sig=TI1qxtHh1sHPJOZwDcijC_M2dRg